

**RAMALAN KOPI**  
**Studi Antropologi Kognitif Pelaku Ramalan Kopi**  
**Di Kota Padang**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**Oleh:**

**SHINTA MUTIARA REZEKY**  
**55331 / 2010**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

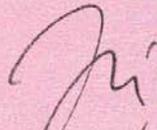
**RAMALAN KOPI**

**Studi Antropologi Kognitif Pelaku Ramalan Kopi di Kota Padang**

**Nama** : Shinta Mutiara Rezeky  
**BP/NIM** : 2010/55331  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

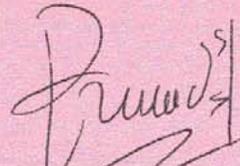
**Padang, Februari 2015**

**Pembimbing I,**



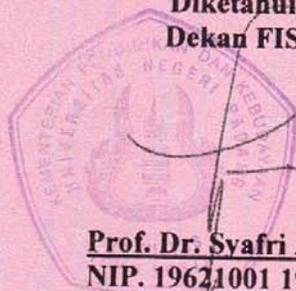
**Adri Febrianto, S.Sos, M.Si.**  
**NIP. 19680228 199903 1 001**

**Pembimbing II,**



**Erda Fitriani, S.Sos, M.Si.**  
**NIP. 19731028 200604 2 001**

**Diketahui oleh:**  
**Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.**  
**NIP. 19621001 198903 1 002**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

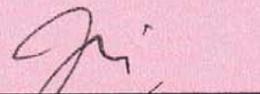
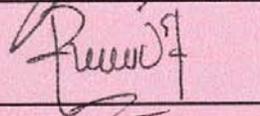
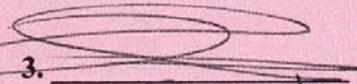
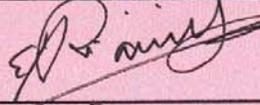
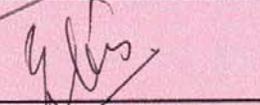
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas  
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Kamis, 5 Februari 2015**

**Ramalan Kopi  
Studi Antropologi Kognitif Pelaku Ramalan Kopi di Kota Padang**

**Nama : Shinta Mutiara Rezeky  
BP/NIM : 2010/55331  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, 5 Februari 2015**

**Tim penguji**

| <b>Nama</b>                                 | <b>TandaTangan</b>  |
|---|---|
| 1. Ketua : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si     | 1.  |
| 2. Sekretaris : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si | 2.  |
| 3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si  | 3.  |
| 4. Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si            | 4.  |
| 5. Anggota : Drs. Gusraredi                 | 5.  |

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Shinta Mutiara Rezeky  
BP / NIM : 2010 / 55331  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “RAMALAN KOPI Studi Antropologi Kognitif Pelaku Ramalan Kopi di Kota Padang” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

**Diketahui Oleh:**

**Ketua Jurusan Sosiologi,**

  
**Adri Febrianto, S.Sos, M.Si.**  
NIP. 19680228 199903 1 001

**Saya Menyatakan,**

  
**Shinta Mutiara Rezeky**  
NIM. 55331/2010

## ABSTRAK

### **Ramalan Kopi, Studi Antropologi Kognitif Pelaku Ramalan Kopi Di Kota Padang.**

**Oleh: Shinta Mutiara Rezeky. 2010-55331.  
Jurusan Sosiologi, FIS. UNP.**

Di Kota Padang sebagian masyarakat memilih ramalan kopi/ *ngopi* untuk melihat sesuatu yang akan terjadi, ramalan kopi ini maksudnya kopi sebagai media yang digunakan untuk meramal. Sebagian orang-orang berpendidikan tinggi yang sudah berpikir secara ilmiah tidak terlepas dari kegiatan ramalan kopi ini, bahkan ketagihan untuk mendatangi *suhu*, dapat diasumsikan hal ini berhubungan dengan pengetahuan *pasien ngopi* yang meyakini ramalan kopi. Pengetahuan *pasien ngopi* yang meyakini ramalan sehingga apa yang ada di dalam pola pikir atau pengetahuan *pasien* berpengaruh kepada pola perilaku *pasien* sehari-hari, maka dari itu menimbulkan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “*mengapa pasien meyakini ramalan kopi*”. Tujuan penelitian ini adalah ingin menjelaskan keyakinan *pasien* terhadap ramalan kopi.

Penelitian etnografi ini dianalisis dengan teori etnosains oleh James. P. Spradley. Asumsi dasar dari teori ini adalah sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia di sekeliling mereka dan sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekeliling mereka.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *puspositive sampling*. Pada penelitian ini melakukan observasi partisipasi aktif. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pengetahuan *pasien* ramalan kopi di Kota Padang. Agar data yang diperoleh valid digunakan triangulasi data yaitu dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama kepada informan sehingga diperoleh data yang sama. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis etnografi model Spradley.

Hasil penelitian ini terungkap bahwa *pasien ngopi* yang meyakini ramalan kopi di Kota Padang karena media kopi lebih kopi untuk meramal lebih jelas, apa sesuatu yang akan terjadi yang ingin dilihat oleh *pasien* lebih jelas tergambar pada *garis kopi* dibandingkan ramalan lain. *Kopinyo masuk* maksudnya di sini, isi dari ramalan sering menjadi kenyataan dan terbukti oleh *pasien*, senang dengan *suhu*, pelayanan yang diberikan oleh *suhu* pada saat proses ramalan yang memperlakukan *pasien* layaknya tamu yang harus dihormati, *curhat* dan diskusi dengan *suhu*, pada saat *pasien* menghadapi permasalahan, selain *suhu* bisa melihat gambaran tentang permasalahannya, *suhu* juga menjadi pendengar yang baik sekaligus memberikan nasehat kepada *pasien*. *Picayo ndak picayo, kalau masuk baru picayo*, *pasien* meyakini ramalan kopi ketika menemukan kenyataannya, dan jika tidak terbukti maka *pasien* mencari tempat ramalan kopi lainnya.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Ramalan Kopi Studi Antropologi Kognitif Pelaku Ramalan Kopi di Kota Padang.**” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku pembimbing 1 yang sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Sosiologi dan kepada Ibu Erda Fitriani, S.Sos. M.Si selaku pembimbing II, beserta Bapak dan Ibu tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta staf dan karyawan/ti yang telah membantu memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si Selaku Penguji 1
4. Dr. Erianjoni, M.Si Selaku Penguji II

5. Drs. Gusraredi Selaku Penguji III
6. Dosen-dosen dan staf-staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orangtua tercinta Papa H. Sukardi. B dan Mama Hj. Khairisah, kakak-kakak terkasih, adiak tersayang serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang spesial yang mendampingi penulis baik suka maupun duka pada proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Sosiologi khususnya angkatan 2010, terkhusus untuk Arjenia Tona Arman dan Rosy Gusmiarni yang tidak pernah berhenti mendampingi penulis memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang dengan suka rela memberikan bantuan khususnya kepada semua informan yang telah memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini (*suhu ngopi, pasien ngopi, dan masyarakat*)

Penulis menyadari sepenuhnya penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Padang, 5 Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | i              |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | ii             |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | iv             |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....               | vi             |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....              | vii            |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....            | viii           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1              |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....    | 8              |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 9              |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 9              |
| E. Kerangka Teoritis .....              | 9              |
| F. Batasan Konsep .....                 | 13             |
| G. Metodologi Penelitian.....           | 14             |
| 1. Lokasi Penelitian .....              | 14             |
| 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian ..... | 15             |
| 3. Informan Penelitian .....            | 17             |
| 4. Metode Pengumpulan Data .....        | 17             |
| a. Observasi .....                      | 17             |
| b. Wawancara .....                      | 18             |
| c. Dokumentasi .....                    | 19             |
| 5. Triangulasi Data .....               | 20             |
| 6. Analisis Data .....                  | 20             |

## **BAB II RAMALAN KOPI DI KOTA PADANG**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Kota Padang .....           | 23 |
| 1. Kondisi Geografis Kota Padang .....  | 23 |
| 2. Keadaan Demografis Kota Padang ..... | 25 |
| 3. Agama Masyarakat di Kota Padang..... | 26 |
| B. Sejarah Awal Ramalan Kopi .....      | 27 |
| 1. <i>Suhu</i> .....                    | 29 |
| 2. Proses Ramalan Kopi .....            | 31 |

## **BAB III KEYAKINAN PASIEN PADA RAMALAN KOPI**

|  |    |
|--|----|
| A. Kopi Untuk Meramal Lebih Jelas.....                       | 36 |
| 1. <i>Perlindungan Batang Tubuah</i> .....                   | 39 |
| 2. <i>Tuduang Rasaki</i> .....                               | 42 |
| 3. <i>Perlangkahahan</i> .....                               | 43 |
| B. <i>Kopinyo Masuak</i> .....                               | 46 |
| 1. Keluarga .....  | 48 |
| 2. Pekerjaan dan Bisnis .....                                | 55 |
| 3. Asmara dan Percintaan.....                                | 60 |
| C. Senang dengan <i>Suhu</i> .....                           | 63 |
| D. <i>Curhat</i> dan Diskusi dengan <i>Suhu</i> .....        | 66 |
| E. <i>Picayo Ndak Picayo, Kalau Masuak Baru Picayo</i> ..... | 69 |

## **BAB IV PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 75 |
| B. Saran .....      | 76 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1: Tempat ramalan kopi di Kota Padang .....              | 14 |
| Tabel 2: Penduduk Kota Padang berdasarkan BPS Kota Padang..... | 26 |

## DAFTAR GAMBAR

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Gambar 1  | Tahapan analisis tema budaya James P. Spradley .....                             | 22 |
| Gambar 2  | Peta Kota Padang .....   | 25 |
| Gambar 3  | Kopi yang telah ditelungkupkan .....   | 29 |
| Gambar 4  | <i>Suhu</i> MS yang sedang membacakan kopi.....                                  | 30 |
| Gambar 5  | Kopi yang sudah fiminum dan sipa untuk ditelungkupkan .....                      | 34 |
| Gambar 6  | Kopi yang telah ditelungkupkan dan siap untuk dibaca .....                       | 35 |
| Gambar 7  | <i>Garis kopi perlindungan batang tubuah</i> .....                               | 42 |
| Gambar 8  | <i>Garis kopi tuduang rasaki</i> .....   | 43 |
| Gambar 9  | <i>Garis kopi perlangkahahan</i> .....   | 44 |
| Gambar 10 | <i>Pasien</i> yang sedang enunggu antrian untk diramal .....                     | 47 |
| Gambar 11 | <i>Pasien</i> yang sedang dibacakan <i>garis kopinya</i> .....                   | 47 |
| Gambar 12 | <i>Pasien</i> yang akan meminum kopi yang telah diberikan oleh <i>suhu</i> ..... | 48 |
| Gambar 13 | <i>Pasien</i> yang sedang diramal .....  | 48 |
| Gambar 14 | <i>Pasien</i> yang sedang <i>curhat</i> dengan <i>suhu</i> .....                 | 67 |
| Gambar 15 | Tema-Tema Budaya Pada Ramalan Kopi.....  | 74 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Lampiran 1 | Daftar Tabel Informan.....  | 79 |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara Ramalan Kopi .....  | 80 |
| Lampiran 3 | Pedoman Pengamatan Ramalan Kopi .....   | 81 |
| Lampiran 4 | Glosarium .....   | 82 |
| Lampiran 5 | Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik<br>Kota Padang..... | 83 |
| Lmpiran 6  | SK Pembimbing Skripsi .....   | 84 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ramalan merupakan cara untuk menerka tentang sesuatu yang akan terjadi, ramalan sudah ada sejak manusia itu ada karena sifat manusia yang selalu ingin mengetahui kejadian-kejadian yang akan datang sehingga manusia sendiri membuat dan mencoba menerka-nerka apa yang akan terjadi. Pada masyarakat tradisional ramalan sudah dikenal bahkan digunakan untuk memprediksi sesuatu yang akan terjadi terutama hal-hal yang membahayakan keluarga atau suku yang bersangkutan, selain itu penggunaan ramalan pada masyarakat tradisional kebanyakan untuk pengobatan, menghindari marabahaya, serta memprediksi keadaan lawan. Ramalan-ramalan tradisional yang dikenal masyarakat Indonesia seperti ramalan bintang, ramalan angin, ramalan bedah ayam, ramalan tarot, dan ramalan hati babi.

Ramalan juga berkembang dan berubah seiring dengan perubahan-perubahan zaman dan tuntutan masyarakat, pada masyarakat modern sekalipun yang dinamakan ramalan dalam bahasa pengetahuan orang menyebutnya ilmu menafsir atau memprediksi apa yang akan terjadi berdasarkan gejala-gejala. Ilmu pengetahuan modern juga menerapkan ramalan sebagai sesuatu yang dipelajari namun berdasarkan pengetahuan, seperti BMKG yang memprediksi cuaca, iklim dan gempa berdasarkan gejala-gejala alam, ilmu astronomi (ilmu perbintangan) juga dipakai oleh LAPAN sebagai lembaga antariksa penerbangan terhadap gangguan yang ada di atmosfer.

Masyarakat modern mempercayai ilmu memprediksi yang dilakukan dengan cara kerja ilmiah atau berdasarkan ilmu pengetahuan merupakan hal yang biasa dan rasional, namun pada masyarakat kota yang sudah dalam kondisi modern serta teknologi yang sudah maju, ternyata masih banyak yang mempercayai dan menggunakan cara yang masih tradisional dalam memprediksi sesuatu yang akan terjadi atau lebih dikenal sebagai ramalan. Hal ini juga terlihat pada masyarakat Kota Padang, sebagai kota yang sudah modern masyarakat yang tinggal di Kota Padang sebagian kalangan sudah memiliki latar belakang pendidikan tinggi, terlihat dari spesialisasi pekerjaan berdasarkan latar belakang pendidikan khususnya pekerjaan yang menuntut profesionalitas dan latar belakang keilmuan yang sesuai dengan pekerjaan tersebut seperti dokter, dosen, pengacara, guru, perawat, bidan, marketing, dan sebagainya.

Latar belakang pendidikan dan profesionalitas pekerjaan seseorang tidak menjamin mereka untuk bertindak dan bersikap secara ilmiah, karena berbagai gejala sosial dan tuntutan gaya hidup sebagian kalangan masyarakat kota membuat mereka lebih waspada dan mempertimbangkan keputusan yang diambil. Setiap keputusan menentukan nasib mereka ke depannya, sehingga sikap waspada inilah yang membuat beberapa kalangan memilih pergi mencari informasi lewat ramalan sebagai gambaran apa yang akan terjadi.

Ramalan dijadikan pilihan oleh sebagian masyarakat Kota Padang untuk mencari gambaran tentang informasi yang ingin diketahui, tidak dipengaruhi oleh profesionalitas dan pekerjaan mereka, di antara ramalan-ramalan yang dikenal oleh masyarakat di Kota Padang seperti ramalan kartu tarot, ramalan kartu remi,

ramalan kartu koa, ramalan asam, ramalan bedah ayam, ramalan garis tangan, dan ramalan kopi.<sup>1</sup>

Ramalan-ramalan di atas masih dipercaya dan digunakan oleh masyarakat Kota Padang untuk mengetahui berbagai informasi, seperti ramalan kopi yang bisa dijumpai di beberapa daerah di Kota Padang. Ramalan kopi atau *ngopi*<sup>2</sup> dijadikan alternatif untuk melihat apa yang akan terjadi, menurut beberapa informan<sup>3</sup> yang menjadi *suhu*,<sup>4</sup> membaca ramalan melalui media kopi berasal dari daerah Kerinci Provinsi Jambi, ramalan kopi (*ngopi*) masuk ke Kota Padang tidak diketahui kapan waktu persisnya, namun ramalan kopi sampai di Kota Padang dibawa langsung oleh orang Kerinci yang datang ke Kota Padang dan orang Padang yang sudah lama menetap di Kerinci yang mempelajari ramalan kopi kemudian membawanya ke Kota Padang. Beberapa tahun terakhir perkembangan ramalan kopi sudah bisa dipelajari oleh orang-orang yang berminat untuk menjadi *suhu* melalui *suhu* yang sudah dianggap memiliki ilmu lebih tinggi.<sup>5</sup>

Sebagai salah satu jenis ramalan yang diminati oleh sebagian kalangan, ramalan kopi mampu mengungkapkan informasi yang ingin di ketahui, banyak rahasia di balik gelas kopi yang dapat diungkapkan satu per satu. Mulai dari kisah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan peramal NR (60 thn) pada tanggal 22 April 2014 di Aur Duri Kota Padang, hal yang sama juga diungkapkan oleh YS (59 thn)

<sup>2</sup> *Ngopi* adalah membaca *garis nasib* seseorang dengan media kopi yang diminum oleh orang yang akan diramal dengan cara ampas kopi sisa minum kopi orang yang akan diramal tersebut ditelungkupkan ke dalam 3 sampai 4 gelas dan ditunggu kering sampai terlihat *garis kopi*, melalui *garis kopi* seorang *tukang kopi* bisa melihat tentang gambaran informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh orang yang diramal.

<sup>3</sup> Wawancara dengan peramal IT (37 thn) pada tanggal 28 Mei 2014 di tempat ramalan kopi di Aur Duri, hal yang sama juga diungkapkan oleh AS (38 thn) dan EL (52 thn)

<sup>4</sup> Sebutan, gelar, atau panggilan yang diberikan kepada peramal atau tukang kopi

<sup>5</sup> *Suhu* yang memiliki ilmu ramalan kopi yang lebih tinggi menjadi tempat belajar bagi orang-orang yang berminat menjadi *suhu* ramalan kopi, terkadang mereka sering disebut sebagai *suhu* senior, *partai gaek* (golongan tua), dan *partai lama* (temuan observasi dan wawancara peneliti dengan *suhu* EL dan TT pada tanggal 13 Mei 2014 di tempat ramalan kopi di Kota Padang).

asmara atau bagi yang telah berumah tangga biasanya masalah komunikasi antara suami istri yang tidak lancar karena keuangan, perselingkuhan, dan lain-lain. Bahkan tentang prospek bisnis bagi mereka yang menggeluti dunia usaha untuk masa yang akan datang serta permasalahan hubungan dengan atasan atau bawahan bagi orang-orang yang bekerja, semua itu dapat terungkap satu per satu.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan ramalan kopi di Kota Padang, peneliti menemukan ada 44 tempat *ngopi*<sup>7</sup> di Kota Padang, seperti di Purus, Simpang Aru, Kampung Nias, Sawahan, Andalas, Bandar Buat, Cengkeh, Marapalam, Aur Duri, Seberang Padang, Belimbing, Lubuk Lintah, Lubuk Buaya, Tungul Hitam, Tarandam, Jati, Gunung Pangilun, Pondok, Parak Laweh, Ganting, Padang Baru, dan Pampangan. Para *suhu* biasanya didatangi oleh *pasien*<sup>8</sup> untuk bertanya, berkonsultasi, membaca peruntungan, melihat jodoh, kesehatan, rival usaha, kehidupan ekonomi ke depannya, dan kesetiaan pasangan. Menurut beberapa informan yang diwawancarai terungkap bahwa mereka menyatakan pergi *ngopi* bisa memberikan gambaran informasi yang akan terjadi dan hal-hal yang berkaitan dengan diri *pasien* secara pribadi, namun peneliti melihat justru setelah mendatangi *suhu* memberi efek baru seperti ketagihan (mendatangi 2-4 tempat *ngopi* dalam sehari) dan sulit terlepas dari kebiasaan *ngopi* ini.

Jika diamati lebih jauh, *pasien* ramalan kopi yang suka pergi *ngopi* adalah perempuan, mereka datang meramal untuk mencari gambaran informasi yang akan terjadi berkaitan dengan diri *pasien*, maka terlihat kecenderungan

---

<sup>6</sup> <http://ramalkopi.blogspot.com/2011/08/rahasia-di-balik-segelas-kopi.html>

<sup>7</sup> Tempat *ngopi* adalah tempat yang dijadikan untuk praktek meramal oleh *suhu ngopi*.

<sup>8</sup> Sebutan yang diberikan kepada orang-orang yang mendatangi tempat ramalan kopi

masyarakat yang berpendidikan<sup>9</sup> sekalipun tidak terlepas dari fenomena ini. Berdasarkan keterangan *suhu* dan *pasien* ramalan kopi terlihat perbandingan dari perumpamaan 10 *pasien ngopi*, 5 orang diantaranya adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Artinya para *pasien* yang mendatangi *suhu* sebagian dari mereka adalah orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi dan profesionalitas dalam pekerjaan.

Secara logika dan rasional perilaku *pasien* ramalan kopi yang mempercayai hasil ramalan kopi tidak bisa diterima oleh akal sehat, namun kenyataannya justru beberapa kalangan berlatar belakang pendidikan tinggi yang menggunakan jasa *suhu* atau *tukang kopi*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada TR (41 tahun) dokter gigi, menyatakan dia ketagihan mendatangi tempat ramalan kopi, padahal sebelumnya dia sama sekali tidak mempercayai hal seperti ini.<sup>10</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Y (50 tahun) guru menyatakan, sudah hampir delapan tahun *ngopi* untuk melihat permasalahan rumah tangganya.<sup>11</sup> Selanjutnya pemaparan dari R (24 tahun) bidan yang bekerja di rumah sakit bersalin di Kota Padang menyatakan mendatangi tempat ramalan kopi untuk melihat permasalahan asmaranya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *Pasien* yang berpendidikan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah orang-orang yang minimal telah menamatkan bangku Sekolah Menengah Atas (SMA)

<sup>10</sup> Wawancara pada tanggal 11 Januari 2014 di tempat ramalan kopi di Andalas Kota Padang, hal yang sama juga diungkapkan oleh *pasien ngopi* DS (50 thn) wawancara pada tanggal 12 Januari 2014, EL (27 thn) wawancara pada tanggal 14 Januari 2014, dan NV (39 thn) wawancara pada tanggal 17 Januari 2014

<sup>11</sup> Wawancara pada tanggal 26 September 2014 di tempat ramalan kopi di Bandar Buat Kota Padang, hal yang sama juga diungkapkan oleh *pasien ngopi* TY (32 thn) wawancara pada tanggal 27 september 2014

<sup>12</sup> Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2014 di tempat ramalan kopi di Simpang Aru Kota Padang,

Dari wawancara dengan beberapa informan terlihat bahwa latar belakang pendidikan seseorang tidak menjamin dia bisa berpikir secara rasional. Artinya kehidupan masyarakat Kota Padang masih terdapat orang-orang yang percaya pada ramalan, karena untuk mencari gambaran informasi dan untuk mengetahui apa yang akan terjadi terhadap dirinya secara pribadi mereka menggunakan jasa *suhu*, sedangkan *garis kopi* yang dibacakan oleh *suhu* belum bisa dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengetahuan masyarakat tentang *ngopi* khususnya bagi para *pasien* pecandu *ngopi* terutama kalangan berpendidikan tinggi sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan lagi. Secara kebudayaan hal ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat khususnya *pasien ngopi*, maka dari itu perlu untuk mengungkapkan pengetahuan *pasien* yang berpendidikan mengenai ramalan kopi. Idealnya orang-orang yang berpendidikan tinggi dikenal oleh masyarakat pada umumnya adalah orang yang sudah berpikiran ilmiah dan tidak mempercayai ramalan.

Jadi untuk mengetahui perilaku manusia yang paling dasar adalah lewat sistem pengetahuannya (kognitif) yang tergambar dari pola sikap kesehariannya. Sistem pengetahuan *pasien* ramalan kopi akan tergambar dari perilaku yang ditampilkan mulai dari mengunjungi tempat *ngopi*, percaya terhadap isi ramalan, dan mengikuti setiap perkembangan ramalan yang diramalkan oleh *suhu*. Melihat fenomena *ngopi* di Kota Padang, sebagian kalangan masyarakat masih berfikir secara irasional walaupun mereka memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Studi kognitif juga pernah dilakukan oleh Ahimsa-Putra tentang “*Strategi Beradaptasi Penjual Sate Ayam Madura*” dengan pendekatan etnosains, mampu

mengungkap sistem pengetahuan dari seorang penjual sate ayam mulai dari pemilihan bahan-bahan, biaya, penjualan, gaji buruh, sampai pada penghasilan.<sup>13</sup>

Penelitian lain yang berkaitan dengan ilmu menerka atau menafsir sesuatu juga pernah diteliti secara ilmiah oleh Rosnita tentang “*Upeh: Studi Struktural Mitos Masyarakat Kinali Kabupaten Pasaman Barat*” hasil penelitiannya, kebudayaan berada dalam pengetahuan masyarakat, pengetahuan tersebut dibicarakan atau diceritakan mengenai *Upeh*<sup>14</sup> ini, masyarakat Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat mempercayai bahwa orang-orang yang memiliki *Upeh* memiliki ciri-ciri, *pertama* rumah yang dimiliki suram, *kedua* memasak dengan menggunakan kayu, asap dari kayu tersebut lurus ke atas atap rumah, *ketiga* suasana rumah terasa panas, *keempat* jendela dan pintu rumah jarang dibuka walaupun mereka ada di rumah, *kelima* wajah orang yang memiliki *Upeh* tidak berseri<sup>15</sup> artinya pada masyarakat Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat mempercayai orang-orang yang memiliki ciri-ciri seperti yang digambarkan di atas memiliki *Upeh*. Hal ini telah tertanam dalam sistem pengetahuan masyarakat, walaupun secara rasional orang-orang yang memiliki ciri-ciri tersebut belum tentu mempunyai *Upeh* tetapi masyarakat telah mempercayai hal seperti ini.

Penelitian lain yang dilakukan Aishah P. Othman dan Latifah Abdul Majid tentang “*Penglibatan Remaja terhadap Horoskop dan Kesannya terhadap Akidah*” hasil kajian menunjukkan media masa merupakan faktor utama yang

---

<sup>13</sup> Ahimsa-Putra. *Strategi Berdaptasi Penjual Sate Ayam Dari Madura Pendekatan Etnosains*. Yogyakarta: Buletin UGM

<sup>14</sup> *Upeh* merupakan suatu ramuan sejenis tuba yang diwariskan secara turun temurun, *upeh* dapat menyebabkan korban sakit dan meninggal.

<sup>15</sup> Rosnita. 2006. “*Upeh: Studi Struktural Mitos Masyarakat Kinali Kabupaten Pasaman Barat*”. Padang: *Skripsi* Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang

mendorong penglibatan pelajar dalam horoskop dan mereka menganggap horoskop sebagai hiburan saja tanpa menyadari akibatnya yang akan merusakkan akidah.<sup>16</sup> Horoskop merupakan bagian dari ramalan, mempercayai ramalan bertentangan dengan ajaran agama terutama syariat Islam.

Beberapa tulisan di atas menunjukkan kajian mengenai sistem pengetahuan masyarakat mengenai apa yang ada di dalam pola pikir masyarakat, sedangkan penelitian Aishah P Othman dan Latifah Abdul Majid dengan penelitian ini sama-sama berkaitan dengan ramalan yang masih dipercayai oleh sebagian kalangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan kepada Studi Antropologi Kognitif *pasien* ramalan kopi di Kota Padang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian yaitu sistem pengetahuan *pasien* ramalan kopi di Kota Padang. Permasalahan penelitian yaitu orang-orang yang menjadi *pasien* ramalan kopi dengan latar belakang pendidikan tinggi, idealnya masyarakat beranggapan bahwa orang yang berpendidikan tinggi sudah berpikir ilmiah dan tidak lagi meyakini ramalan kopi. Asumsi peneliti untuk permasalahan ini adalah pengetahuan *pasien* yang berpendidikan tinggi meyakini ramalan kopi sehingga apa yang ada di dalam pola pikir atau pengetahuan *pasien ngopi* berpengaruh kepada pola perilaku *pasien* sehari-hari, baik dalam menentukan pilihan maupun dalam mengambil

---

<sup>16</sup> Aishah P Othman dan Latifah Abdul Majid. 2013. *Penglibatan Remaja terhadap Horoskop dan Kesannya terhadap Akidah*. Malaysia: Jurnal Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia

keputusan serta menyelesaikan permasalahan, oleh karena itu melahirkan pertanyaan penelitian yaitu “*mengapa pasien ngopi yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi meyakini ramalan kopi ?*”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan “*sistem pengetahuan pasien ngopi yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi meyakini ramalan kopi.*”

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Secara akademik penelitian ini berada dalam lingkup antropologi kognitif, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah mengenai *pasien ngopi* yang meyakini ramalan kopi di Kota Padang.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang tertarik pada permasalahan ini terutama ramalan kopi dan pihak yang terkait. Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai landasan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi *pasien* yang menggunakan jasa *suhu* serta sebagai bahan referensi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang ramalan kopi di Kota Padang.

### **E. Kerangka Teoritis**

Perilaku *pasien* yang sering pergi ke tempat ramalan kopi atau *ngopi* dianalisis dengan teori *ethnoscience* oleh James P. Spradley. Teori ini dipilih

karena perilaku *pasien* yang diramal dilatarbelakangi oleh pola pikir atau sistem pengetahuan dari *pasien*. Keyakinan *pasien* terhadap ramalan kopi berawal ketika sudah mulai mengenal ramalan kopi, kemudian ikut menjadi *pasien ngopi*, secara terus menerus tetap mendatangi *suhu* untuk mencari tahu tentang gambaran informasi yang akan terjadi dan permasalahan yang dihadapi. Kebiasaan yang sudah dilakukan secara terus menerus ini telah tertanam di dalam pola pikir *pasien* ramalan kopi, hal ini bisa dilihat dari perilaku *pasien* ramalan kopi yang selalu mengunjungi *suhu* untuk meramal, dan pada akhirnya sebagian besar dari *pasien* ramalan kopi ini meyakini ramalan kopi yang dibacakan oleh *suhu*.

Untuk mengetahui pola pikir *pasien* ramalan kopi maka *ethnoscience* atau kognitif antropologi merupakan pisau analisis yang tepat untuk menganalisis pola pikir *pasien* ramalan kopi. *Ethnoscience* adalah “*system of knowledge and cognition typical of given culture*” bukannya metode penelitian.<sup>17</sup> Penekanannya di sini adalah pada sistem pengetahuan masyarakat, yang merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat, dan berbeda dengan sistem pengetahuan masyarakat lain. Mengingat pengetahuan ini sangat luas lingkungannya, bisa menyangkut berbagai macam hal, maka dalam penelitiannya seorang ahli antropologi biasanya tidak akan menggali semua isi pengetahuan yang ada, melainkan hanya pengetahuan tentang hal-hal tertentu saja dalam kehidupan atau dunia mereka yang dia minati.<sup>18</sup>

Ethnosains menekankan bahwa data yang disodorkan adalah data kognitif (*mental codes*). Sejauh mana data tersebut mencerminkan betul-betul apa yang

---

<sup>17</sup>Heddy Shri Ahimsa-Putra. 1985. *Jurnal Antropologi.Etnosains dan Etnometodologi Sebuah Perbandingan*. Yogyakarta: UGM

<sup>18</sup>Ibid

ada di dalam kepala orang-orang yang diteliti.<sup>19</sup> Ethnosains mendeskripsikan makna-makna yang hidup dalam masyarakat atau dasar makna yang diberikan oleh orang-orang yang diteliti. Menurut Malinowski “*to grasp the native’s point of views, his relation to life, to realize his vision of his world*” menemukan makna dari suatu kebudayaan melalui klasifikasi lokal yang dibuat masyarakat dari suatu kebudayaan. Kebudayaan sebagai pengetahuan dan manusia sebagai makhluk sosial, dipakai untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalaman, tidak lain karena semua itu akan memengaruhi kelakuannya.<sup>20</sup>

Menurut Spradley dan McCurdy, mempelajari suatu golongan sosial tertentu dalam masyarakat adalah juga upaya untuk memahami suatu bentuk keteraturan dan pola-pola spesifik suatu kelompok manusia. Suatu kelompok sosial atau institusi sosial merupakan kekuatan yang terdiri dari berbagai unsur pendukung yang satu dengan lainnya memiliki ikatan fungsional. Kesemuanya itu tidak lain karena kebudayaan adalah sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang dipergunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan itu sendiri.<sup>21</sup>

Analisa kebudayaan bukanlah suatu ilmu eksperimental yang mencari sebuah hukum tetapi adalah satu penafsiran yang mencari makna.<sup>22</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ruth Benedict bahwa kebudayaan adalah kunci untuk

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Hari Purwanto. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset hal 37

<sup>21</sup> Ibid hal 38

<sup>22</sup> Daniel L. Pals. 2011. *Seven Theories Of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD hal 327

memahami umat manusia bahkan untuk memahami seorang individu sekalipun.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Spradley budaya sebagai sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekeliling mereka dan sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekeliling mereka.<sup>24</sup>

Berdasarkan perspektif teori ini peneliti dapat mengetahui pengetahuan *pasien* ramalan kopi di Kota Padang, berangkat dari pemahaman mereka tentang ramalan kopi atau *ngopi* yang melihat gambaran informasi tentang sesuatu yang akan terjadi dan permasalahan yang dihadapi, mulai dari jodoh, karir, rezeki, dan segelintir permasalahan kehidupan lainnya. Berarti di sini dapat dipahami bahwa orang-orang dengan latar belakang pendidikan tinggi dan kehidupan yang dikatakan sudah modern masih suka melihat ramalan dengan pergi *ngopi* sebagai gambaran untuk mencari informasi yang akan terjadi dan permasalahan yang sedang dihadapi menurut sudut pandang mereka.

Pola pikir *pasien* ramalan kopi tidak begitu saja muncul, karena pemahaman mereka terhadap hasil ramalan kopi yang selama ini telah terbangun berdasarkan pengalaman-pengalaman setiap kali mereka *ngopi*. Kebanyakan dari mereka yang mempercayai ramalan kopi karena hasil ramalan sering terjadi seperti apa yang telah diprediksi oleh *suhu* melalui *garis kopi*, hal ini tidak hanya terjadi pada *ngopi* pertama tetapi pada *ngopi-ngopi* berikutnya juga sering terjadi, seperti apa yang telah diprediksi oleh *suhu*. Pemahaman yang telah terbangun menjadikan dan terekonstruksi dalam pikiran *pasien ngopi* menjadi pengetahuan

---

<sup>23</sup> Ruth Benedict. 1934. *Patern of Culture* hal 333

<sup>24</sup> Spradley. 1997. *Metode Emografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta

terhadap fungsi dan makna kopi bagi dirinya. Perilaku *pasien ngopi* memahami tindakan yang dia lakukan ketika *ngopi* akan diinterpretasikan terhadap perilakunya setelah mendengar hasil ramalan, sehingga tindakan-tindakan yang diambil akan disusun sesuai dengan apa yang telah diramalkan.

## **F. Batasan Konsep**

Ramalan berasal dari kata “*ramal*” yang artinya adalah suatu ilmu untuk menafsir, menilik, melihat atau memprediksi nasib seseorang serta apa yang akan terjadi di masa depan. Ramalan juga merupakan salah satu cabang dari *okultisme*. *Okultisme* sendiri adalah ilmu atau permainan di dunia atau alam gaib.<sup>25</sup>

Kopi adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Kata kopi berasal dari bahasa Arab *qahwa* yang berarti kekuatan, karena pada awalnya, kopi digunakan sebagai makanan berenergi tinggi. Kata *qahwa* mengalami perubahan menjadi *kahveh* yang berasal dari bahasa Turki dan kemudian menjadi *koffie* dalam bahasa Belanda, penggunaan kata *koffie* segera diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata kopi yang dikenal saat ini.<sup>26</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan kopi dalam penelitian ini adalah kopi yang dijadikan sebagai media untuk melihat dan membaca ramalan bagi *pasien* yang ingin mengetahui hal-hal mengenai kehidupannya.

Ramalan kopi atau *ngopi* merupakan suatu cara yang digunakan untuk memprediksi suatu peristiwa seseorang baik yang sudah terjadi maupun yang

---

<sup>25</sup> <http://cybwizhsi.blogspot.com/2009/12/3-definisi-jenis-jenis-ramalan.html>

<sup>26</sup> <http://wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html>

akan terjadi. Di Kerinci, ramalan kopi memiliki cerita tersendiri dan hingga saat ini banyak warga Kerinci, baik yang tinggal di dalam kota maupun yang berdomisili di luar kota sering mengadakan acara berkumpul bersama sambil minum kopi dan dilanjutkan dengan acara ramalan kopi. Biasanya salah seorang di antara mereka ada yang mempunyai keahlian dalam memprediksi suatu peristiwa hanya dengan memanfaatkan sisa air kopi yang telah diminum (ampas kopi). Satu per satu dari gelas-gelas tersebut dapat “diteropongnya” untuk mengetahui tentang kondisi keuangan, masalah rumah tangga, kisah percintaan, bahkan tentang peluang-peluang bisnis yang akan dikerjakan. Pokoknya menyenangkan dan membuat kita jadi ketagihan.<sup>27</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di 44 lokasi tempat ramalan kopi, seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1: Tempat Ramalan kopi di Kota Padang**

| No | Lokasi            | <i>Suhu</i>  | Jumlah |
|----|-------------------|--|--------|
| 1  | Lubuk Buaya       | DS (33 tahun)  | 1      |
| 2  | Tunggul Hitam     | MM (50 tahun)  | 1      |
| 3  | Air Tawar         | NR (28 tahun)  | 1      |
| 4  | Khatib Sulaiman   | TT (31 tahun)  | 1      |
| 5  | Gunung Pangilun   | YN (45 tahun)  | 1      |
| 6  | Alai Parak Kopi   | UC (31 tahun)  | 1      |
| 7  | Komplek Alam Raya | IS (53 tahun)  | 1      |
| 8  | Jati Adabiah      | RN (34 tahun) dan AY (40 tahun)                                | 2      |
| 9  | Jati Lima         | DD (36 tahun)  | 1      |
| 10 | Purus             | EJ (37 tahun), LN (36 tahun), EL (52 tahun), dan YT (45 tahun) | 4      |

<sup>27</sup> <http://ramalankopi.wordpress.com/2011/08/03/ramalan-kopi-atau-kopi-gaul/>

**Tabel Lanjutan**

| No     | Lokasi          | <i>Suhu</i>   | Jumlah |
|--------|-----------------|---|--------|
| 11     | Belakang Olo    | BN (45 tahun)   | 1      |
| 12     | Andalas         | TH (43 tahun) dan OP (54 tahun)   | 2      |
| 13     | Ampang          | DS (33 tahun)   | 1      |
| 14     | Kalumbuk        | AD (40 tahun)   | 1      |
| 15     | Kalawi          | RK (36 tahun)   | 1      |
| 16     | Marapalam       | GD (52 tahun), EP (50 tahun), RA (40 tahun), dan RS (50 tahun)                | 4      |
| 17     | Tanah Sirah     | LN (32 tahun)   | 1      |
| 18     | Pondok          | CC (40 tahun)   | 1      |
| 19     | Seberang Padang | TK (29 tahun), RN (27 tahun), AN (45 tahun), dan IR (50 tahun)                | 4      |
| 20     | Aur Duri        | IM (51 tahun), IT (37 tahun), NR (60 tahun), OS (45 tahun), dan ER (48 tahun) | 5      |
| 21     | Bandar Buat     | ST (29 tahun) dan DW (32 tahun)   | 2      |
| 22     | Simpang Aru     | AI (48 tahun), AU (33 tahun), DI (40 tahun), dan TA (34 tahun)                | 4      |
| 23     | Ganting         | YS (59 tahun)   | 1      |
| 24     | Padang Baru     | AS (38 tahun)   | 1      |
| 25     | Pampangan       | MS (38 tahun)   | 1      |
| Jumlah |                 |   | 44     |

Sumber : Hasil pengamatan (penelitian) oleh Shinta Mutiara Rezeky

Dari 44 tempat ramalan kopi di Kota Padang peneliti memfokuskan pada enam tempat ramalan kopi (Alai Parak Kopi, Padang Baru, Purus, Ganting, Pampangan, dan Simpang Aru) dan penelitian dilanjutkan di tempat tinggal informan. Enam tempat ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan karena di tempat ini lebih ramai dikunjungi, ada sekitar lebih kurang 20 *pasien* ramalan kopi setiap hari.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan, untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistik* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan

pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.<sup>28</sup> Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).<sup>29</sup> Sejalan dengan defenisi tersebut, Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran *holistik* yang rumit. Defenisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci dengan kata-kata, gambaran *holistik*, dan rumit.

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi, dengan tipe ini diharapkan mampu menemukan dan menggambarkan bagaimana gambaran tentang sistem pengetahuan *pasien* ramalan kopi yang meyakini ramalan kopi, khususnya di Kota Padang.

---

<sup>28</sup> John Creswel W. 2003. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: KIK Press hal 1

<sup>29</sup> Lexi .J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya hal 4

<sup>30</sup> *Ibid*

### **3. Informan Penelitian**

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 29 orang, terdiri dari 13 orang *pasien ngopi*, 11 orang *suhu* dan 5 orang dari anggota masyarakat yang bukan *pasien ngopi*. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.<sup>31</sup> Jadi peneliti menentukan kriteria informan seperti berikut (a) *Pasien ngopi*, (b) Berpendidikan (S1 dan S2), (c) *Suhu* atau *Tukang Kopi*.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Menurut Guba dan Lincon Pertama: Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan langsung. Peneliti melihat aktifitas keseharian para pecandu *ngopi*, kedua: Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, ketiga: Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, keempat: Sering terjadi ada keraguan pada peneliti karena kemungkinan terjadi kekeliruan mengingat peristiwa atau hasil wawancara, kelima: Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, keenam: Kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali Persada hal 53

<sup>32</sup> Lexi. J. Moleong. *Op cit* hal 174-175

Peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil sedang melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>33</sup>

Untuk mengetahui pengetahuan *pasien* ramalan kopi, peneliti ikut terlibat pada kegiatan ramalan kopi seperti menjadi *pasien* ramalan kopi, mengikuti proses ramalan kopi, mendekati beberapa orang *pasien* ramalan kopi yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, mengikuti kegiatan *pasien* pada saat mendatangi tempat ramalan kopi, sampai mengikuti kegiatan sehari-hari *pasien*, sehingga data yang peneliti butuhkan untuk mengetahui pengetahuan *pasien* ramalan kopi yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi bisa peneliti dapatkan.

## **b. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas agar suasana berlangsung secara alami tidak diikat dan diatur oleh suatu pedoman.<sup>34</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) yang dianggap mampu mengorek semua semua informasi dari semua pihak atau informan yang terlibat. Pelaksanaan wawancara secara berulang-ulang guna mendapatkan

---

<sup>33</sup> Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal 227

<sup>34</sup> Lexi. J. Moleong. *Op cit* hal 284

informasi yang mendalam dan penuh nuansa tentang masalah yang diteliti. Dalam wawancara pencatatan data wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam. Hal ini digunakan untuk memudahkan pencatatan hasil wawancara dan tidak mengganggu jalannya proses wawancara, serta hasil rekaman mudah disimpan dan digunakan kembali jika sewaktu-waktu terdapat keraguan dalam penulisan laporan penelitian.<sup>35</sup>

Wawancara dilakukan terhadap informan di tempat ramalan kopi, pertama kali peneliti mendekati informan, mengawali dengan perkenalan, membicarakan hal-hal umum, selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ramalan kopi, alasan mengunjungi tempat ramalan kopi serta hal-hal pribadi. Bagi informan yang sudah akrab dengan peneliti, peneliti menggali informasi lebih dalam dengan cara berkunjung ke tempat tinggal informan, karena interaksi peneliti dan informan lebih intensif bahkan peneliti sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan informan sehari-hari termasuk mendatangi beberapa tempat ramalan kopi di Kota Padang.

### **c. Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang didapatkan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, serta sebagai sumber data baru yang mendukung dan berhubungan permasalahan yang diteliti, selain dari itu juga mempertegas hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data seperti kondisi geografis, kondisi demografis, data BPS, artikel, dan foto-foto pada saat penelitian dilakukan.

---

<sup>35</sup> *Ibid* hal 206

## 5. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>36</sup> Agar data yang peneliti peroleh valid maka dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data karena masing-masing metode pengumpulan data baik yang observasi, wawancara, maupun dokumentasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Triangulasi data peneliti gunakan untuk menutupi kelemahan data yang didapat memakai metode yang lain agar data tersebut menjadi lebih valid.

Triangulasi data dilakukan dengan menyimpan data dari berbagai sumber yang berbeda, teknik ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, apabila terdapat pertanyaan yang relatif sama dari berbagai informan maka data dinyatakan valid, sehingga dapat memperoleh bagaimana pengetahuan *pasien* pecandu *ngopi* terhadap kebiasaan yang sering mereka lakukan.

## H. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data, menemukan pola dan menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

---

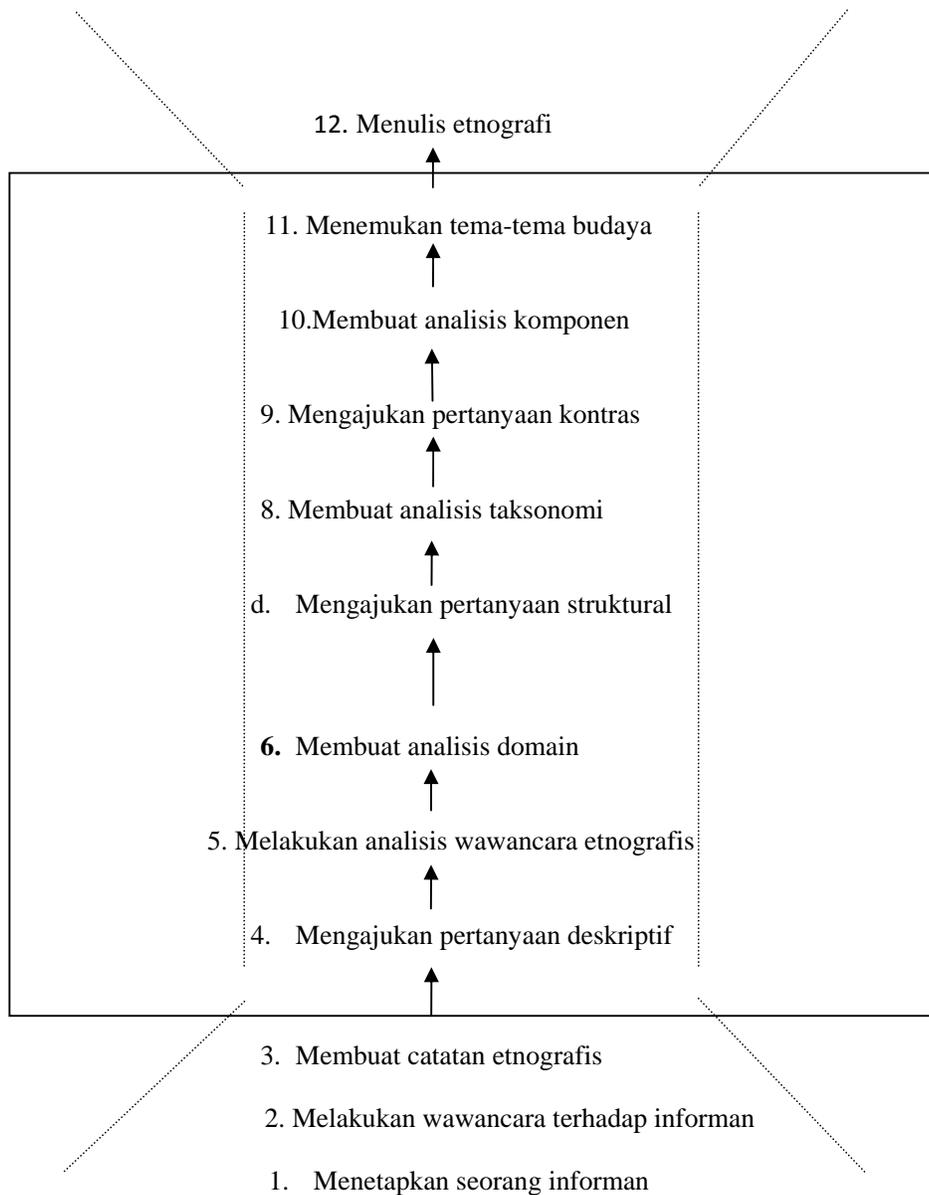
<sup>36</sup> Sugiono. *Op cit* hal 273-274

<sup>37</sup> Lexi. J. Moleong. *Op cit* hal 248

Analisis dalam penelitian etnografi ini adalah etnografi menurut Spradley, Spradley membagi data penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam kualitatif. Proses penelitian kualitatif setelah peneliti memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan “*key informan*” yang merupakan informan yang mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian kemudian mencatat hasil wawancara dilanjutkan dengan analisis hasil wawancara selanjutnya menentukan *analisis domain*, melakukan *analisis taksonomi*, mengajukan *pertanyaan kontras*, dilanjutkan dengan *analisis komponensial* selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya dan menulis laporan penelitian etnografi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiono. *Op cit* 253-254



**Gambar 1 :Tahapan Analisis Tema Budaya James P. Spradley.<sup>39</sup>**

<sup>39</sup>James P. Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya hal 181

## **BAB II**

### **RAMALAN KOPI DI KOTA PADANG**

#### **A. Gambaran Kota Padang**

##### **1. Kondisi Geografis Kota Padang**

Kota Padang adalah ibukota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berada antara  $0^0$  dan  $1^0$  Lintang Selatan serta antara  $100^0$  dan  $100^0$  Bujur Timur. Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas Kota Padang adalah  $694,96 \text{ km}^2$  atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kota Tengah yang mencapai  $232,25 \text{ km}^2$ .

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 52,52 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan perkarangan seluas 9,01 persen atau  $62,63 \text{ km}^2$  sedangkan yang digunakan untuk lahan sawah seluas 7,52 persen atau  $52,25 \text{ km}^2$ . Selain di daratan Pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah Pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas  $38,6 \text{ km}^2$ , Pulau Toran di kecamatan Padang Selatan seluas  $25 \text{ km}^2$  dan Pulau Pisang Gadang seluas  $21,12 \text{ km}^2$  juga di Kecamatan Padang Selatan.

Wilayah daratan Kota Padang yang ketinggiannya sangat bervariasi, yaitu antara 0-1.853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan. Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km. Tingkat curah hujan Kota Padang mencapai rata-rata 405,58

mm perbulan dengan rata-rata hari hujan 17 hari per bulan pada tahun 2003. Suhu udaranya cukup tinggi yaitu antara 23-32 C<sup>0</sup> pada siang hari dan pada malam hari adalah antara 22-28 C<sup>0</sup>. Kelembabannya berkisar antara 78-81 persen.

Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 km dan terdapat deretan Bukit Barisan, dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 km<sup>2</sup>. Perpaduan kedua letak tersebut menjadikan Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik. Batas-batas wilayah Kota Padang sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Di samping memiliki wilayah daratan, Kota Padang juga memiliki perairan yang dihiasi oleh 19 pulau kecil yang masuk dalam wilayah administrasi Kota Padang. Kesembilan belas (19) pulau tersebut tersebar pada kecamatan Kota Padang. Dari 19 buah pulau kecil tersebut, terdapat 2 pulau yang telah dikelola dengan baik untuk pariwisata, seperti Pulau Sikuai dan Pulau Pasumpahan dan pulau-pulau lainnya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> [www.kotapadang.go.id](http://www.kotapadang.go.id)



Gambar 2: Peta Kota Padang  
Sumber : [www.padang.go.id](http://www.padang.go.id)

## 2. Keadaan Demografis Kota Padang

Jumlah penduduk Kota Padang yang tercatat oleh BPS Kota Padang pada tahun 2014 sekitar 854.336 jiwa. Penduduk laki-laki terdiri dari 421.656 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan 432.680 jiwa. Jumlah penduduk Kota Padang yang tercatat oleh BPS Kota Padang sampai tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 2: Penduduk Kota Padang berdasarkan data dari BPS Kota Padang

| No            | Kecamatan           | Laki-laki | Perempuan | Jumlah  |
|---------------|---------------------|-----------|-----------|---------|
| 1.            | Bungus Teluk Kabung | 11.889    | 11.471    | 23.360  |
| 2.            | Lubuk Kilangan      | 25.028    | 25.221    | 50.249  |
| 3.            | Lubuk Begalung      | 54.786    | 54.798    | 109.584 |
| 4.            | Padang Selatan      | 28.934    | 29.386    | 58.320  |
| 5.            | Padang Timur        | 38.342    | 39.647    | 77.989  |
| 6.            | Padang Barat        | 23.153    | 23.258    | 46.411  |
| 7.            | Padang Utara        | 32.692    | 37.037    | 69.729  |
| 8.            | Nanggalo            | 27.961    | 30.271    | 58.232  |
| 9.            | Kuranji             | 64.370    | 66.546    | 130.916 |
| 10.           | Pauh                | 30.831    | 30.924    | 61.755  |
| 11.           | Koto Tengah         | 83.670    | 84.121    | 167.791 |
| <b>Jumlah</b> |                     | 421.656   | 432.680   | 854.356 |

Sumber: BPS Kota Padang tahun 2014<sup>41</sup>

### 3. Agama Masyarakat di Kota Padang

Penduduk Kota Padang sebagian besar berasal dari etnis Minangkabau, etnis lain yang bermukim di sini adalah Jawa, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh dan Tamil. Orang Minang yang menetap di Kota Padang berasal dari daerah lain di Sumatera Barat. Pada tahun 1970, jumlah pendatang sebesar 43% dari seluruh penduduk dengan 64% dari mereka berasal dari daerah-daerah lainnya dalam Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1990, dari jumlah penduduk Kota Padang, 91% berasal dari etnis Minangkabau.<sup>42</sup>

Mayoritas penduduk Kota Padang memeluk agama Islam, kebanyakan pemeluknya adalah orang Minangkabau. Agama lain yang dianut oleh masyarakat di Kota Padang adalah Kristen, Budha dan Khonghucu, yang kebanyakan dianut oleh penduduk yang bukan suku Minangkabau. Beragam tempat peribadatan mewarnai setiap sisi kota mulai dari jumlah masjid berbagai ukuran dan mode

<sup>41</sup> Padangkota.bps.go.id

<sup>42</sup> Ikhwan-perbaungan.blogspot.com (*Ragam Suku di Kota Padang dan Agama yang dianut*)

sampai pada gereja dan serta klenteng yang menjadi Kota Padang sebagai representasi kota yang menghargai diferensiasi agama.<sup>43</sup>

## **B. Sejarah Awal Ramalan Kopi**

Berdasarkan penuturan beberapa *suhu ngopi senior* yang ada di Kota Padang, ramalan kopi pada awalnya bukanlah ramalan kopi seperti yang dikenal oleh *pasien ngopi* selama ini karena dari cerita IT.<sup>44</sup> Ramalan kopi yang sekarang dikenal awalnya berasal dari sepasang suami-istri yang merupakan orang Kerinci yang pergi menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekkah, kemudian pada saat di Mekkah mereka terpisah. Istri kembali ke penginapan kemudian istri bermimpi untuk mengetahui keberadaan suaminya dia harus membuat kopi dan meminumnya kemudian mentelungkupkan ampas kopi yang tersisa. Pada gelas yang telah ditelungkupkan terdapat garis-garis yang tercipta dari ampas kopi yang telah ditelungkupkan tadi. Secara tidak sadar dia mampu menafsirkan arti dari *garis kopi*,<sup>45</sup> yang telah dia minum dan ditelungkupkan, di dalam *garis kopi* tersebut terbaca bahwa suaminya berada pada suatu tempat.

Sesudah mengetahui makna dari *garis kopi*, istri membuktikan kebenaran firasatnya, dan pergi ke tempat suaminya berada sesuai dengan petunjuk *garis kopi* seperti gambaran di dalam mimpinya. Sesampainya di tempat yang dimaksud ternyata istri menemukan suaminya di tempat tersebut sesuai dengan isi *garis kopi* di dalam mimpinya. Sejak kejadian tersebut mereka pulang ke kampung halaman

---

<sup>43</sup> Ikhwan-perbaungan.blogspot.com (*Ragam Suku di Kota Padang dan Agama yang dianut*)

<sup>44</sup> Wawancara pada tanggal 29 November 2014 di tempat ramalan kopi di Aur Duri Kota Padang

<sup>45</sup> *Garis kopi* adalah garis yang terbentuk pada gelas yang ditelungkupkan dari ampas kopi yang telah diminum

di Kerinci dia menceritakan kejadian yang dialami di Mekkah. Setelah mendengarkan cerita tersebut, orang-orang kampung meminta bantuannya untuk melihat sesuatu yang hilang atau kejadian-kejadian seperti yang dialaminya.

Lambat laun istri terkenal bisa melihat sesuatu dengan media kopi yang diminum oleh orang yang ingin melihat sesuatu yang terjadi pada dirinya, kemudian kopi yang sudah diminum tadi diputar-putar dan ditelungkupkan oleh istri ini, serta dibaca garis yang terbentuk di gelas kopi. Dari cerita inilah sejarah asal mulanya melihat kejadian atau peristiwa melalui media kopi terutama *garis kopi* yang tercipta dari ampas kopi yang telah ditelungkupkan. Seiring berjalannya waktu di Kerinci sudah banyak orang yang bisa melakukan membaca peristiwa atau kejadian dari garis yang terbentuk pada ampas kopi yang telah ditelungkupkan.

Perkembangan selanjutnya membaca *garis kopi* tidak diketahui secara pasti karena setelah banyak orang yang bisa membaca *garis kopi*, mereka biasanya belajar kepada orang yang lebih senior dengan syarat tertentu seperti mandi kembang tujuh rupa, makan singgang ayam, makan ketan kuning, serta belajar membaca *garis kopi* dengan makna tertentu apabila terbentuk garis-garis yang mempunyai makna dan hanya bisa dipahami dan dimengerti secara keseluruhan oleh *suhu*. Dari daerah Kerinci inilah membaca *garis kopi* atau yang sekarang lebih populer dikenal sebagai ramalan kopi dimulai, kemudian menyebar ke daerah-daerah lain termasuk Kota Padang, berikut ini contoh gambar kopi yang telah ditelungkupkan.



Gambar 3: Kopi yang telah ditelungkupkan<sup>46</sup>  
Sumber : Dokumentasi Shinta

Perkembangan ramalan kopi tidak terlepas dari usaha *suhu* dalam membantu *pasien* mengetahui sesuatu yang akan terjadi, sehingga ramalan kopi berkembang hingga sekarang. Namun seiring perkembangan zaman terjadi pergeseran-pergeseran fungsi dan tujuan ramalan kopi tidak seperti ramalan kopi pada awal perkembangannya, berikut ini sejarah ramalan kopi yang dikembangkan oleh beberapa *suhu* di Kota Padang.

### 1. *Suhu*

Ramalan kopi konon katanya menurut beberapa *suhu senior* berasal dari Kerinci dan mulai menyebar sampai ke Kota Padang karena dibawa oleh salah seorang yang berasal dari Padang yang pergi merantau ke Kerinci yaitu orang tua perempuan dari *suhu* YS,<sup>47</sup> kemudian dia kembali ke Padang dan membuka tempat ramalan kopi di Padang sekitar 1979 yang pada masa itu untuk sekali *ngopi*, *pasien* hanya dikenai biaya Rp1.500. Pada waktu itu beberapa orang mulai mengenal ramalan kopi dan tertarik untuk mempelajarinya, mereka mendalami

<sup>46</sup> Tempat *suhu* YS di ganting pada tanggal 2 Desember 2014

<sup>47</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2014 di tempat ramalan kopi di Ganting Kota Padang

ilmu membaca garis kopi dengan cara berguru langsung pada *suhu* yang ada di Kerinci dan kembali lagi ke Kota Padang serta membuka tempat-tempat ramalan kopi di Kota Padang. Mereka yang berguru ke Kerinci dan sudah kembali ke Kota Padang juga mengajarkan pada orang lain yang ingin mendalami ilmu membaca ramalan kopi dengan syarat dan mahar yang telah ditetapkan seperti syarat yang ada di Kerinci tetapi maharnya ditambah berupa emas atau uang senilai harga emas.

Untuk orang tua perempuan dari *suhu* YS sendiri yang juga sebelumnya seorang *suhu* memilih untuk menurunkan ilmunya pada *suhu* YS pada tahun 1989 sebelum beliau meninggal. Sejak tahun 1989 sampai sekarang telah banyak perkembangan dalam aktifitas ramalan kopi seperti harga sekali *ngopi* yang awalnya Rp.1.500 sampai sekarang sudah mencapai Rp.15.000,-Rp.20.000 sekali *ngopi*, untuk tempat ramalan kopi sendiri di Kota Padang sampai tahun 2014 ini peneliti sudah menemukan lebih kurang 44 tempat *ngopi* di Kota Padang, berikut ini foto *suhu* MS yang sedang membacakan ramalan kopi salah seorang *pasien*.



Gambar 4: *Suhu* MS yang sedang membacakan kopi<sup>48</sup>  
Sumber : Dokumentasi Shinta

<sup>48</sup> Tempat *suhu* MS di Pampangan pada tanggal 4 Desember 2014

Berdasarkan cerita sejarah awal *ramalan kopi* digunakan oleh *suhu ngopi* ini, yang dahulu untuk melihat sesuatu yang akan terjadi, terutama untuk melihat permasalahan yang sangat genting dan penting seperti orang hilang dan kemalingan. Namun sekarang ramalan kopi atau *garis kopi* sudah digunakan untuk melihat bermacam-macam kejadian yang dialami oleh *pasien ngopi*. Mulai dari urusan keluarga, asmara, pekerjaan dan bisnis, perbedaan paling mendasar antara ramalan kopi dari dahulu dengan sekarang adalah niat dan maksud menggunakan ramalan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan sekarang sudah mejadi aktifitas rutin oleh *pasien ngopi* yang telah kecanduan *ngopi* dan sulit terlepas dari aktifitas ini.

## **2. Proses Ramalan Kopi**

Ramalan kopi jauh berbeda dengan jenis ramalan-ramalan lainnya walaupun semua ramalan itu bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan rahasia-rahasia yang kemungkinan akan terjadi, perbedaan ramalan kopi ini dengan ramalan lainnya adalah sejarah, media, waktu, serta proses ramalan. Perkembangan ramalan kopi mulai dari awal ramalan kopi ada, proses ramalan dilakukan dengan cara yang sederhana, hanya mengandalkan segelas kopi yang ditelungkupkan dan dibaca garis kopinya, namun sekarang proses ramalan kopi di Kota Padang menggunakan tiga gelas kopi, memakai mantra yang dibacakan oleh *suhu*, serta ada beberapa *suhu* yang menambahkan proses ramalan dengan mengasapi kopi sebelum diminum oleh *pasien*.

Proses ramalan kopi dengan kopi sebagai media utamanya dimulai dari *suhu* menyediakan kopi yang siap untuk diminum sampai proses membaca *garis kopi* sebagai inti ramalan kopi. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara pada saat aktifitas *ngopi* ini berlangsung di tempat *ngopi suhu* UC.<sup>49</sup> Proses menelungkupkan kopi, dimana dimulai dengan menunggu ampas kopi yang sudah diminum tadi turun, setelah itu dibuang airnya sedikit, ampas dari kopi tadi dibagi ke dalam 3 gelas, barulah kopi ditelungkupkan. Kopi yang sudah ditelungkupkan ditunggu beberapa saat, lebih kurang 15 menit baru kopi bisa dibacakan. *Suhu* mulai membacakan ramalan kopi setelah 15 menit kopi kering dan membentuk *garis kopi* di gelas

Masing-masing tempat *ngopi* yang ada di Kota Padang memiliki cara tersendiri dalam proses ramalan sesuai dengan ilmu dan kemampuan *suhu* masing-masing. Secara umum di beberapa tempat *ngopi* yang ada, proses ramalan kopi memang dimulai ketika *pasien ngopi* datang menemui *suhu* dan disuguhkan kopi oleh *suhu* untuk langsung diminum dengan niat apa yang ingin dilihat oleh *pasien*. Setelah *pasien* meminum kopi maka *suhu* akan menyuruh pasien untuk menunggu sekitar 15 menit, karena sisa ampas kopi di gelas yang baru diminum diputar-putar dengan disertai mantra yang diucapkan oleh *suhu*. Kopi pada gelas pertama dituangkan pada gelas kedua dan gelas pertama ditelungkupkan. Selesai gelas pertama ditelungkupkan ampas kopi di gelas kedua diputar-putar lagi seperti gelas pertama lalu gelas kedua ditelungkupkan kemudian menyusul gelas ketiga seperti proses gelas pertama dan kedua.

---

<sup>49</sup> UC (31 thn) *Suhu*, wawancara dan observasi pada tanggal 21 November 2014 di tempat ramalan kopi di Alai Parak Kopi Kota Padang

Proses menunggu ampas kopi selama lebih kurang 15 menit dimaksudkan agar ampas kopi yang ditelungkupkan turun sampai ke bibir gelas dan membentuk *garis-garis kopi*. *Garis-garis kopi* yang telah terbentuk selama proses penelungkupan memiliki garis dan alur yang berbeda setiap gelas dan setiap orang akan berbeda. Garis yang terbentuk pada gelas pertama, gelas kedua, dan gelas ketiga dengan garis dan alur memiliki makna atau simbol yang tersimpan dalam garis yang bisa dibaca dan dimaknai oleh seorang *suhu*.

Makna simbol yang ada pada *garis kopi* hanya bisa diartikan dan dipahami oleh *suhu* yang berhubungan dengan masalah yang ditanyakan oleh *pasien ngopi*. Ketika melihat simbol yang ada pada *garis kopi* maka *suhu* secara tidak langsung membacakan ramalan dengan istilah-istilah yang sering digunakan dan dimulai dari gelas pertama. Langkah-langkah dalam proses-proses ramalan kopi seperti di atas ternyata tidak semua *suhu* memakai cara tersebut karena ada *suhu* yang memakai cara yang berbeda, yaitu dengan menambah beberapa elemen dalam proses ramalan seperti asap rokok dan kemenyan. Hal ini terlihat dari proses ramalan di tempat *ngopi Suhu RK*<sup>50</sup> di Kalawi. Proses ramalan yang memakai rokok dan kemenyan dimulai dengan *suhu* mengambil kopi yang sudah tersedia di dekat tempat dia duduk, lalu kopi yang akan diminum tadi diasapi di sekeliling gelas oleh *suhu RK* dengan rokok yang diberi kemenyan sambil menanya nama *pasien* yang ingin diramal.

Proses dan tahapan *ngopi* tergantung kepada ilmu dan pengalaman *suhu* yang bersangkutan, karena berbagai elemen tambahan kemenyan dan asap rokok

---

<sup>50</sup>RK (36 thn) *Suhu*, wawancara dan observasi pada tanggal 27 November 2014 di tempat ramalan kopi di Kalawi Kota Padang

yang dipakai oleh *suhu* RK dalam proses ramalan ternyata tidak digunakan oleh *suhu-suhu* ramalan kopi yang lainnya. Artinya secara umum proses ramalan kopi dengan menggunakan kopi sebagai media utama serta tiga gelas kopi sebagai wadah setelah kopi diputar dan ditelungkupkan untuk memperoleh garis atau alur yang memiliki simbol tersendiri bagi *suhu* sedangkan elemen tambahan yang ada tergantung ilmu yang dimiliki oleh *suhunya*.

Jika fenomena ramalan kopi terutama pada proses ramalan kopi berlangsung di beberapa tempat *ngopi* yang ada secara umum hampir sama kecuali di beberapa tempat *ngopi* yang memakai elemen lain dalam proses ramalan, hal ini dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh *suhu*, *suhu* akan membacakan garis atau alur kopi pada saat ditelungkupkan sesuai dengan pengetahuan dan ilmu yang telah dia pelajari dari *suhu* yang lebih *senior*. Berikut beberapa foto proses ramalan kopi di tempat ramalan kopi *suhu* YS



Gambar 5: Kopi yang sudah diminum dan siap untuk ditelungkupkan  
Sumber : Dokumentasi Shinta

Berikut proses ramalan kopi pada saat kopi sudah di telungkupkan



Gambar 6: Kopi yang telah ditelungkupkan dan siap untuk dibaca  
Sumber : Dokumentasi Shinta

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai ramalan kopi maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, kopi untuk meramal lebih jelas dan rinci, ramalan kopi atau yang dikenal dengan istilah *ngopi*, jika dibandingkan dengan ramalan lainnya lebih bisa menggambarkan secara detail apa yang akan terjadi terkait dengan hal yang ingin diketahui oleh *pasien ngopi*. Biasanya hal-hal yang ingin diketahui oleh *pasien* berkaitan dengan keluarga, pekerjaan dan bisnis, serta asmara dan percintaan.

*Kedua* ramalan *kopinyo masuk*, menurut *pasien* yang dimaksud dengan *kopinyo masuk* adalah *garis kopi* yang dibacakan oleh *suhu* sering benar dan menjadi kenyataan, karena itu *pasien ngopi* pergi *ngopi* untuk melihat gambaran terhadap informasi yang ingin diketahuinya. *Ketiga*, *pasien* senang dengan *suhu*, pelayanan yang diberikan oleh *suhu* selama *pasien* berada di tempat ramalan kopi memuaskan, karena menurut *pasien*, *suhu* adalah orang yang ramah dan peduli terhadap *pasien*. Hal ini terlihat ketika *pasien* berkonsultasi kepada *suhu*, dia menanggapi dengan ramah, seperti layaknya seorang tamu yang harus dihormati.

*Keempat*, *curhat* dan diskusi dengan *suhu*, pelayanan yang diberikan oleh *suhu* diikuti juga dengan kemampuan *suhu* menjadi teman *curhat* yang baik bagi para *pasien* ramalan kopi, karena *pasien* merasa terbuka bercerita dengan *suhu* bahkan sampai permasalahan pribadi. *Suhu* mengerti dengan *pasien* karena semua *suhu* hanya perempuan dan menerima *pasien* khusus perempuan juga.

*Kelima, picayo ndak picayo, kalau masuak baru picayo*, kepercayaan dan keyakinan terhadap hasil ramalan kopi tergantung kepada terbukti atau tidaknya isi ramalan, jika *pasien* membuktikan isi ramalan menjadi kenyataan maka *pasien* percaya dan begitu juga sebaliknya. Keyakinan *pasien* terhadap hasil ramalan kopi membuat *pasien* ketagihan *ngopi* namun jika hasil ramalan tidak terbukti maka *pasien* kan mengunjungi tempat ramalan kopi lain sesuai dengan rekomendasi rekan sesama *pasien ngopi* perilaku yang berulang-ulang dilakukan oleh *pasien* menjadikan intensitas yang tinggi dalam mengunjungi tempat ramalan kopi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengetahuan *pasien* ramalan kopi, *pasien* melakukan aktifitas meramal sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, untuk melihat berbagai fenomena yang akan terjadi pada diri dan lingkungan sekitar *pasien*. Walaupun sebenarnya *pasien* mengetahui isi ramalan belum tentu kebenarannya dan tidak bisa dipertanggungjawabkan, untuk itu peneliti berharap untuk peneliti berikutnya bisa meneliti “Pola Perilaku Pasien Ngopi di Kota Padang”

Saran untuk *pasien* ramalan kopi di kota padang agar mengurangi aktifitas ramalan kopi, sehingga lambat laun *pasien* mulai meninggalkan kebiasaan *ngopi*, karena kebiasaan *ngopi* menimbulkan efek bagi diri *pasien*, seperti: ketagihan, ketergantungan, menghabiskan dana, waktu, dan tenaga. Untuk masyarakat Kota Padang yang belum mengenal ramalan kopi dapat mengetahui ramalan kopi selain jenis ramalan yang sudah umum diketahui oleh masyarakat khususnya di Kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku, Jurnal dan Skripsi

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 1985. *Jurnal Antropologi. Etnosains dan Etnometodologi Sebuah Perbandingan*. Yogyakarta: UGM
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali Persada
- Creswel, John W. 2003. *Research Design. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: KIK Press
- Heddy, Shri Ahimsah-Putra. *Strategi Berdaptasi Penjual Sate Ayam Dari Madura Pendekatan Etnosains*. Yogyakarta: Buletin UGM
- Moleong, Lexi. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Othman, Aishah P dan Latifah Abdul Majid. 2013. Penglibatan Remaja terhadap Horoskop dan Kesannya terhadap Akidah. Malaysia: *Jurnal* Fakultas Pengkajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia
- Pals, Daniel L. 2011. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Purwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosnita. 2006. "Upeh: Studi Struktural Mitos Masyarakat Kinali Kabupaten Pasaman Barat". Padang: *Skripsi* Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang
- Soestro dan Zein Al Arief. 2014. *Mencari Ratu Adil Menurut Ramalan Jayabaya*. Jakarta: PT Buku Seru
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

## **Internet**

<http://ramalkopi.blogspot.com/2011/08/rahasia-di-balik-segelas-kopi.html> diakses 28 Januari 2014

<http://cybwizhsi.blogspot.com/2009/12/3-definisi-jenis-jenis-ramalan.html> diakses 25 Mei 2014

<http://ramalankopi.wordpress.com/2011/08/03/ramalan-kopi-atau-kopi-gaul/> diakses 25 Mei 2014

[http://wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html](http://wikipedia.bahasa.Indonesia,ensiklopedia.bebas.html) diakses 24 Agustus 2014

[padangkota.bps.go.id](http://padangkota.bps.go.id) di akses 27 November 2014

[ikhwan-perbaungan.blogspot.com](http://ikhwan-perbaungan.blogspot.com) (*Ragam Suku di Kota Padang dan Agama yang*) di akses 2 Desember 2014